

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ilmu pendidikan dan teknologi berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman dan berpengaruh kepada pendidikan. Perkembangan IPTEK dalam pendidikan adalah dengan penerapan masukan dan penemuan baru serta teori baru kedalam kurikulum sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang senantiasa menjadi prioritas dalam meningkatkan harkat dan martabat individu, masyarakat dan bangsa. Dengan demikian masalah pendidikan dan keberhasilan kependidikan merupakan tanggung jawab bersama bagi guru dalam kegiatan mengajarnya<sup>2</sup>.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh dengan rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa sehingga timbul interaksi diri sehingga anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur'an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, seperti yang dijelaskan dalam QS. Adz-Dzaariyat ayat : 56, yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Azhari Zakri, *Pengantar Pendidikan*, FKIP UR Press, Pekanbaru, 2008, hlm. 60.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, dkk., *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002, hlm. 57.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

## لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. Pendidikan juga merupakan perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dengan menitik beratkan proses pendidikan di sekolah. Menurut Abu Ahmadi, sikap ialah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial. Dalam pembelajaran terdapat dua kegiatan yang saling berinteraksi yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengajar.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.<sup>5</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang kompleks yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Pelajaran kimia merupakan salah satu pelajaran yang masih dianggap sulit bagi kebanyakan siswa karena pelajaran kimia berisi materi-materi perhitungan dan materi hapalan yang membutuhkan pemahaman yang tinggi. Bidang studi kimia merupakan bagian dari pendidikan IPA yang melibatkan

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 13.

<sup>5</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm .

berbagai eksperimen dan penyidikan. Oleh sebab itu, didalam mempelajari kimia siswa hendaknya memiliki pemikiran dan sikap ilmiah seperti yang dipunyai oleh para ahli sains. Menurut Mulyati Arifin sikap ilmiah dapat diartikan sebagai sikap yang memiliki perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan atau kebiasaan berpikir ilmiah.<sup>6</sup>

Wijaya menyebutkan bahwa beberapa sikap ilmiah yang perlu dikembangkan oleh guru di sekolah, antara lain selalu bersikap jujur, adil, terbuka, luwes, tekun, logis, kritis dan kreatif.<sup>7</sup> Mulyasa menyebutkan bahwa mata pelajaran kimia di SMA/MA salah satunya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memupuk sikap ilmiah. Adapun sikap ilmiah tersebut adalah jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerja sama dengan orang lain.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki sikap ilmiah yang baik akan lebih mudah dalam mempelajari ilmu kimia, karena siswa tersebut akan memiliki sikap kritis terhadap materi yang sedang dipelajari, sikap tersebut dapat ditandai dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi, kritis terhadap suatu permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga dalam memecahkan suatu masalah siswa tersebut tidak mudah berputus asa. Dalam menempuh ujian, tugas atau kegiatan siswa juga diharapkan memiliki sikap jujur, yang mana siswa tersebut dapat mengakui kekurangan diri sendiri dan dapat mengakui kelebihan orang lain.

---

<sup>6</sup> Lis Permana Sari, *Efektivitas Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam Terhadap Sikap Ilmiah Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa Sma Di Yogyakarta*. FMIPA Universitas Negeri. Yogyakarta, 2009, hlm. 2.

<sup>7</sup> E. Juhana Wijaya, *Konsep dan Implementasi Kurikulum Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar*, Intimedia Ciptanusantara, Jakarta, 2004, hlm. 25.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 133.

Dengan memiliki sikap ilmiah tersebut, maka hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya<sup>9</sup>. Penilaian hasil belajar tidak hanya dinilai dari aspek kognitif saja, tetapi juga dinilai dari aspek afektif dan psikomotor. Peningkatan efektifitas pembelajaran khususnya pada hasil belajar kognitif didukung oleh sikap dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, setiap siswa sudah seharusnya menumbuhkan sikap ilmiah didalam dirinya yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu: faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis, kondisi psikologis.

Termokimia merupakan salah satu pokok bahasan yang dipelajari pada pelajaran kimia, yaitu pada kelas XI pada semester ganjil. Materi termokimia tergolong cukup sulit bagi siswa, dikarenakan materi termokimia ini berisi materi hafalan dan materi perhitungan. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru bidang studi kimia kelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru, didapatkan bahwa sikap ilmiah siswa terhadap mata pelajaran kimia pada pokok bahasan termokimia berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, ada sebagian siswa yang biasa-biasa saja dalam mengikuti pembelajaran, dan ada pula sebagian siswa yang terlihat kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinarbaru Algesindo, Bandung, 2009, hlm. 28.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari siswa kelas XI IPA MA Darul Hikmah bahwa menurut mereka materi termokimia merupakan materi yang cukup sulit, butuh pemahaman yang tinggi untuk menjawab soal-soal termokimia dengan benar, sehingga membuat sebagian dari mereka menjadi malas untuk menjawab soal tersebut. Tetapi ada juga sebagian dari mereka yang merasa tertantang untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Seperti yang kita ketahui bahwa hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diharapkan mampu mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pada pokok bahasan termokimia, hasil belajar dari setiap siswa berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh sikap ilmiah siswa dalam belajar juga berbeda-beda. Menurut Syaiful bahri, Sikap ini penting dalam proses belajar ; tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.<sup>10</sup> Menurut Dimiyati, Proses belajar yaitu suatu kegiatan yang dialami dan dihayati oleh siswa sendiri. Kegiatan atau proses belajar ini terpengaruh oleh sikap, motivasi, konsentrasi, mengolah, menyimpan, menggali dan unjuk berprestasi.<sup>11</sup> Pendapat inilah yang menjadi pendukung bahwa tinggi atau rendahnya sikap ilmiah siswa dalam belajar akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Penelitian tentang hubungan sikap ilmiah dengan hasil belajar ini telah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Frima Yunita tahun 2013 dengan judul

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 23.

<sup>11</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm.238.

hubungan antara sikap ilmiah siswa dengan hasil belajar fisika di kelas XI IPA MA Negeri Kampar. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ilmiah siswa dengan hasil belajar fisika siswa. Dimana nilai signifikan lebih kecil dari pada nilai  $(sig. < 0,05)$ , yaitu  $0,014 < 0,05$ .<sup>12</sup> Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Hubungan Antara Sikap Ilmiah Dengan Hasil Belajar Kimia Di Kelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru.**

## **B. Penegasan Istilah**

1. Sikap ilmiah merupakan sikap yang harus ada pada diri seorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah. Sikap ilmiah tersebut adalah jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain.<sup>13</sup>
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya<sup>14</sup>.
3. Termokimia adalah bagian dari ilmu kimia yang mempelajari perubahan kalor.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Frima Yunita, *Hubungan Antara Sikap Ilmiah Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Di Kelas XI IPA MA Negeri Kampar*, UR, Pekanbaru, 2013, hlm. 9.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Loc. Cit.*

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Loc. Cit.*

<sup>15</sup> Nana Sutresna, *Cerdas Belajar Kimia*, Grafindo Media Pratama, Bandung, 2007, hlm.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Sikap ilmiah siswa terhadap mata pelajaran kimia berbeda-beda, ada siswa yang bersungguh-sungguh, ada siswa yang biasa-biasa saja dan ada pula siswa yang kurang serius dalam pembelajaran kimia.
- b. Hasil belajar siswa berbeda-beda yang disebabkan oleh sikap ilmiah siswa dalam belajar juga berbeda-beda.
- c. Tinggi atau rendah sikap ilmiah siswa dalam belajar akan berpengaruh pada hasil belajar kimia siswa.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada :

- a. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur sikap ilmiah dan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan dikelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru.
- c. Penelitian ini dilakukan pada pokok bahasan Termokimia.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahannya yaitu :

- a. Bagaimana sikap ilmiah siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru ?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa pada pokok bahasan termokimia dikelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru ?
- c. Apakah ada hubungan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sikap ilmiah siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan termokimia dikelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru
- c. Untuk mengetahui hubungan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA MA Darul Hikmah Pekanbaru.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi siswa

Untuk dapat menumbuhkan sikap ilmiah yang lebih baik dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran kimia sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses belajar



mengajar dalam upaya menumbuhkan sikap ilmiah dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk perbaikan program pengajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap sikap ilmiah siswa pada pembelajaran kimia dan dapat meningkatkan profesionalisme pengajaran ketika menjadi tenaga pendidik.